

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiono, metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.¹ Dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian lapangan guna mencari kebenaran yang menyangkut jenis dan pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada tesis ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan Bogdan dan Taylor dikutip oleh Moleong bahwasanya metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa urutan-urutan tertulis atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati dan pendekatan ini diarahkan pula pada latar individu secara holistik (utuh).²

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris memiliki istilah lain yang biasa disebut dikenal dengan penelitian lapangan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki istilah penelitian *law in action* di dalam masyarakat; yakni mengkaji keefektifan hukum yang terjadi di dalam masyarakat.³

¹ Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 3.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), 4.

³ Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, 149-150.

Sebagaimana menurut Arikunto, penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan guna menyelidiki suatu kondisi atau keadaan yang menjadi objek penelitian yang kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴ Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dan memilih beberapa keluarga di yang sesuai dengan *frame* penelitian guna mendapatkan data yang sesuai dengan judul. Kemudian, peneliti menyajikan hasil observasi dan wawancara dengan menjabarkan kejadian sosial yang *real* dengan memaparkan kembali berdasarkan data-data yang diperoleh.

B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Penentuan lokasi penelitian merupakan hal penting dalam penelitian. Karena dari lokasi ini nantinya akan diperoleh data atau informasi mengenai suatu hal yang hendak diteliti sehingga peneliti mudah dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan pra penelitian ditemui beberapa kepala keluarga yang memilih merantau dalam waktu yang lama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan harus meninggalkan keluarga (istri dan anak) di kampung halaman sehingga pengasuhan anak harus dilakukan jarak jauh. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah unit analisis individu dikarenakan data yang dibutuhkan berasal dari individu-individu yang sesuai dengan kriteria, yakni suami dan istri dari keluarga urban.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 3.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berhadapan langsung dengan warga masyarakat yang menjadi objek, sehingga kehadirannya di lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif dan memperoleh informasi yang dibutuhkan demi tercapainya tujuan penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrument utama atau *key instrument*⁵ serta pengumpul data dalam memperoleh kevalidan data yang diperlukan.

D. Sumber Data

Penelitian hukum berbeda dengan penelitian yang lain. Untuk menyelesaikan isu mengenai masalah hukum dan sekaligus memberikan preskripsi mengenai apa yang seharusnya. Peneliti memerlukan sumber-sumber penelitian yang disebut bahan hukum, baik bahan hukum primer maupun sekunder. Bahan hukum primer adalah bahan hukum yang mempunyai otoritas (otoritatif).⁶ Adapun data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai enam keluarga asal Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dengan rincian: enam orang istri yang ditinggal suami ke kota besar untuk bekerja dan enam orang suami asal Desa Blumbungan yang merantau meninggalkan istri dan anak untuk bekerja.

Tabel 3.1

Data keluarga urban asal Desa Blumbungan

Nama Suami	Nama Istri	Kota Rantau	Jml Anak
------------	------------	-------------	----------

⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.

⁶Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 47.

Holilur Rahman (54)	Siti Ramlah (47)	Jakarta	2
Nawali (44)	Nurul Qomariyah (39)	Bekasi	3
Moh. Muzekki (49)	Listiyana (42)	Bali	3
Farid (60)	Sittiyah (49)	Samarinda	5
Mansur (36)	Imtihanah (30)	Kalimantan	1
Afandi (42)	Uswatun Hasanah (38)	Surabaya	2

Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai beberapa pihak terdekat sebagai informan pendukung diantaranya; orang tua atau mertua, anak, dan tokoh masyarakat. Teknik wawancara langsung yang dilakukan terhadap informan yang berada di perantauan adalah dengan melalui telepon.

Sedangkan bahan sekunder adalah sumber data pendukung, adapun bahan-bahan sekunder berupa semua publikasi tentang hukum yang bukan merupakan dokumen-dokumen resmi. Publikasi tentang hukum meliputi buku-buku teks, kamus-kamus hukum, jurnal-jurnal hukum, dan komentar-komentar atas putusan pengadilan.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder melalui buku dan jurnal yang membahas pola asuh orang tua terhadap anak dan *qirā'ah mubadālah*.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁸ Pengumpulan data dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang akurat dan lengkap dalam penelitiannya. Maka dari itu, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti ialah prosedur pengumpulan data.

⁷ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), 181.

⁸ M. DJunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, t.t.), 164.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menuntut peneliti untuk turun langsung ke lapangan guna mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, peristiwa, tujuan, serta perasaan.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi non partisipan. Karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat yang independen. Artinya peneliti disini sebagai pengamat penuh sebab peneliti tidak berhak untuk masuk wilayah pribadi subjek atau kehidupan *observee*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperan serta, analisa dokumen dan sebagainya.¹⁰ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi-structure interview*) yang merupakan gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Melalui wawancara semi terstruktur ini peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu menyimak secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah lima belas; meliputi informan inti yakni enam orang istri yang ditinggal suami ke kota besar untuk bekerja dan enam orang suami asal Desa Blumbungan yang

⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

¹⁰ Salim dan Syahrudin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 120.

merantau meninggalkan istri dan anak untuk bekerja, serta informan pendukung yang meliputi anak, orang tua/mertua, dan tokoh masyarakat.

3. Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara, dalam pengumpulan data penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Dalam pengumpulan data, dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode pengumpulan data yang lain. Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, serta agenda.¹¹ Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data lokasi rantau dan mata pencaharian suami, foto wawancara bersama narasumber, potret suasana rumah harmonis keluarga urban, serta kartu keluarga (KK) sebagai bukti dalam memperkuat data yang diperoleh.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses klasifikasi dan pengolahan data yang dihasilkan melalui tahap observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tujuan utamanya ialah mencari makna di balik data melalui pengakuan subjek pelaku untuk selanjutnya dapat menyajikan pemahaman serta kesimpulan dari hal-hal yang terjadi lapangan.¹² Dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah dalam menganalisis ada empat, yakni:

1. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data dilakukan dengan memahami secara mendalam mengenai hasil penelitian dari narasumber yang didapat melalui observasi,

¹¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77-78.

¹² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 335.

wawancara, serta dokumentasi sehingga informasi yang ambigu dapat disaring agar lebih terorganisir.

2. Klasifikasi Data

Setelah tahap pemeriksaan data, peneliti melakukan tahap klasifikasi data. Dalam tahap ini, peneliti mengelompokkan hasil yang didapat di lapangan menurut kepentingannya.

3. Analisis Data

Analyzing (analisa) yaitu menelaah data-data yang ada, kemudian hasilnya dicatat dan diklasifikasikan menurut metode analisis yang sudah direncanakan untuk dijadikan acuan pada tahap kesimpulan. Kemudian data yang sudah diklasifikasi selanjutnya dianalisis guna menyajikan bahasa yang lebih singkat, jelas, serta mudah dimengerti. Di tahap ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah menjadi narasi yang terstruktur menurut tingkat kepentingannya.

Metode analisis yang digunakan yakni metode interpretasi linguistik merupakan metode penemuan hukum yang beroperasi dengan melakukan interpretasi terhadap teks-teks al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, metode linguistik digunakan terkait dengan kasus-kasus yang sudah ada teks hukumnya, namun teks hukum tersebut masih kabur (tidak jelas), karena di dalamnya terdapat ayat-ayat hukum yang *mutashābih*. Pola kajian yang digunakan dalam metode interpretasi linguistik menghasilkan empat taksonomi pernyataan hukum dari teks-teks hukum, yaitu dari segi tingkat kejelasannya, segi pola-pola penunjukkan kepada hukum yang dimaksudkan,

segi luasan maupun sempitnya cakupan pernyataan hukum, serta segi bentuk-bentuk formula taklif dalam pernyataan.¹³ Adapun data yang diperoleh mengenai praktik pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga urban asal Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan tersebut dipadukan dengan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits yang menjadi sandaran teori *qirā'ah mubadālah* sebagai pisau analisis dalam penelitian ini guna menguji kesesuaian data lapangan dengan teori kesalingan yang digunakan.

4. Kesimpulan

Tahap akhir dalam penelitian kualitatif adalah tahap kesimpulan. Tujuan dari tahap ini adalah menyimpulkan seluruh data yang didapat melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh jawaban atas rumusan masalah yang sudah dirangkai di awal penelitian.¹⁴ Pada tahap ini peneliti menggunakan metode kesimpulan deduktif, yakni dengan cara memaparkan pernyataan secara umum terlebih dahulu kemudian diikuti oleh pernyataan khusus. Kesimpulan deduktif digunakan peneliti untuk menyimpulkan ada atau tidaknya kesesuaian praktik pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga urban asal Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dengan teori *qirā'ah mubadālah*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna mengetahui apakah data yang didapat selama penelitian ini valid, maka peneliti perlu mengadakan teknik pengecekan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan ini didasarkan atas adanya sejumlah kriteria

¹³ Munawir Haris. "Metodologi Penemuan Hukum Islam." *Ulumuna* Vol. 16, No. 1 (Juni, 2012), 7.

¹⁴ "Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif", <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>, diakses tanggal 17 Oktober 2023.

tertentu. Keabsahan data bisa diketahui melalui kredibilitas dan juga melalui kepastiannya, di mana kredibilitas bisa dilakukan dengan cara berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah teknik yang menuntut peneliti mencari dan menemukan kedalaman hasil penelitian. Prinsip sempit dan dalam harus diterapkan dalam teknik ini. Peneliti dituntut untuk fokus, lebih rinci dalam melakukan pengamatan, berkesinambungan dalam menemukan penjelasan yang lebih dalam terkait gejala ataupun fenomena yang menarik dan lebih menonjol.¹⁵ Ketekunan pengamatan dilakukan dengan melakukan observasi secara berulang-ulang serta melakukan proses wawancara yang intens bersama beberapa informan terpilih. Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan proses pendekatan dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan data yang lebih mendalam.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁶ Triangulasi juga sering dikenal dengan istilah cek dan ricek, yaitu pengecekan data menggunakan beragam teknik, sumber, serta waktu. Sumber beragam yang dimaksud ialah yang digunakan lebih dari satu sumber demi memastikan kebenaran data yang diperoleh. Teknik yang dipakai adalah wawancara, pengamatan, serta analisis dokumen.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik guna mengetahui kevalidan data yang didapat.

¹⁵ Nisa Putera, *Penelitian Kualitatif : Proses dan Aplikasi*, 173.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 4.

¹⁷ Nisa Putera, *Penelitian Kualitatif : Proses dan Aplikasi*, 189.

Triangulasi sumber yang dimaksud adalah peneliti menggunakan lebih dari satu sumber untuk melakukan pengecekan data yang diperoleh akurat atau tidak. Dalam hal ini, peneliti menggali sumber data melalui tiga keluarga dengan kriteria kepala keluarga merantau ke luar kota dalam waktu lama sehingga harus meninggalkan anak dan istri di kampung halaman. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dimaksudkan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kebenaran informasi dan gambaran yang utuh dalam penelitian yang dilakukan. Apabila terdapat tiga informan yang menghasilkan bukti atau data sama maka informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikatakan relevan dan valid. Tetapi jika dari tiga sumber tersebut menghasilkan informasi yang berbeda maka data tersebut belum terkategori sebagai data valid dan peneliti harus melakukan wawancara dengan mengambil informan yang lain sampai data yang diperoleh tersebut valid.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, guna memperoleh kebenaran informasi yang valid dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Penulis menggunakan triangulasi teknik ini bertujuan untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data tersebut sama atau

berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah valid, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut bersama informan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu terdiri dari penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan mengantisipasi persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta dalam pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dan observasi.

3. Tahap Olah Data

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dari informan, maka selanjutnya data tersebut diolah melalui beberapa tahap, diantaranya: tahap pemeriksaan data, tahap klasifikasi data, tahap analisis data, dan tahap kesimpulan.

4. Tahap Pelaporan

Ketika keempat tahap di atas telah terselesaikan, selanjutnya peneliti menyusun laporan penelitian dengan berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Makalah, Artikel, dan Tesis”. Penyusunan laporan tersebut

nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam bentuk Tesis yang disepakati secara sah oleh pihak pembimbing.